

## Upaya Remaja Albino dalam Mengatasi Rasa Tidak Aman (Studi Kasus Di Jorong Sodang Tengah, Matur Kabupaten Agam)

Dia Sri Rafiqah<sup>1</sup>, Budi Santosa<sup>2</sup>, Hidayani Syam<sup>3</sup>, Sri Hartati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sjech M.Djamil Djambek  
Bukittinggi

e-mail: [diarafiqah@gmail.com](mailto:diarafiqah@gmail.com)<sup>1</sup>, [budisantosapbkftik@gmail.com](mailto:budisantosapbkftik@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [Virgo.girl2684@gmail.com](mailto:Virgo.girl2684@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Dalam penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh remaja Albino yang sehari-harinya tidak mau keluar rumah untuk bermain bersama temannya, ia sering menunjukkan kesedihan dan minder dalam kehidupannya dengan alasannya ia beranggapan bahwa dirinya berbeda dengan temannya. Keterbatasan yang dimiliki remaja ini diantaranya mata yang kurang jelas dalam melihat, dan juga kulit yang tidak bisa terlalu lama terkena panas matahari yang nantinya akan menyebabkan kulit memerah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan remaja Albino dalam mengatasi rasa tidak aman. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang melihat ataupun menggali satu permasalahan yang ada pada satu individu. Informan kunci dari penelitian ini yaitu 1 orang remaja Albino. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi, AUM Masyarakat dan Inventori Self Esteem. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya remaja Albino sering kali menutup dirinya untuk tidak bersosialisasi dengan teman maupun orang sekitar, yang disebabkan adanya rasa *Insecure* dalam diri remaja Albino tersebut. Dari hasil observasi terdapat bahwa remaja Albino selalu menampakkan wajah yang gelisah ketika berbicara, dalam wawancara remaja Albino mengatakan bahwa ia merasa malu mempunyai kulit yang berbeda dengan teman-temannya. Dalam AUM Masyarakat bahwasannya remaja Albino memiliki 3 masalah yang berat yaitu warna kulit yang kurang memuaskan, merasa hidup ini kurang berarti, dan mengalami hambatan untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Dan yang terakhir dalam instrumen *Self Esteem* terdapat permasalahan mengenai masa depan, berkenaan dengan perasaan sedih, dan juga berkenaan dengan harapan di masa depan.

**Kata kunci:** *Rasa Tidak Aman, Albino.*

### Abstract

The writing of this thesis is motivated by Albino teenagers who daily do not want to leave the house to play with their friends, he often shows sadness and inferiority in his life for the reason that he thinks that he is different from his friends. The limitations that this teenager has include eyes that are less clear in seeing, and also skin that cannot be exposed to the sun for too long which will cause the skin to turn red. The purpose of this study is to describe what efforts Albino teenagers will make in overcoming insecurity. This research is a qualitative approach and case study method that looks at or explores one problem that exists in one individual. The key informant of this research is 1 Albino teenager. The data collected in this study used interview instruments, observation, Community AUM and Self Esteem Inventory. The results showed that Albino teenagers often closed themselves not to socialize with friends and people around, which was caused by insecurity in the Albino teenager. From the observation, it is found that Albino teenagers always show a nervous face when talking, in interviews Albino teenagers say that they feel embarrassed to have different skin from

their friends. In the Community AUM that Albino adolescents have 3 severe problems, namely unsatisfactory skin color, feeling that life is less meaningful, and experiencing obstacles to participate in community activities. And finally in the Self Esteem instrument there are problems regarding the future, regarding feelings of sadness, and also regarding hopes in the future.

**Keywords :** *Insecurity, Albino.*

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga akan lebih lengkap jika ada anak. Anak adalah impian pasangan sejak lama, dan anak adalah sumber kebahagiaan keluarga. Anak adalah generasi penerus dari setiap orang tua, dan setiap orang tua berharap anaknya dapat berkembang dengan sempurna. Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia, anak secara etimologis diartikan sebagai orang yang masih sangat muda atau belum dewasa.

Setiap orang tua menginginkan anaknya terlahir normal dan tumbuh serta berkembang dengan sempurna. Semua orang tua ingin anaknya sehat jasmani dan rohani, dengan kesehatan jasmani dan rohani yang normal. Namun tidak semua anak di bumi ini terlahir normal. Beberapa anak dilahirkan dengan keterbatasan fisik dan psikologis. Anak dengan cacat lahir dapat dilihat pada kelainan dan gangguan pada proses perkembangan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional dibantingkan dengan anak pada usia yang sama.

Sejatinya, anak merupakan amanat dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qu`an surat Al-Kahfi ayat 46 yang artinya :

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi:46)*

Ayat di atas menerangkan bahwa harta dan anak adalah permata kehidupan dunia. Segala sesuatu tidak kekal dan dapat menjadi alat untuk menipu manusia. Manusia bisa mendapatkan hal-hal yang lebih baik di hadapan Allah SWT dengan melakukan amal saleh yang sesuai dengan agama dan bermanfaat. Didalam UU Perlindungan Anak pasal 26 tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anaknya.

Dalam buku (Oman Kurmana,) Albino adalah penyakit yang mempengaruhi warna kulit dan organ tubuh lainnya. Penyakit ini disebabkan ketidakmampuan tubuh membentuk enzim yang mengubah asam amino tirosin menjadi beta 3,4 dihidro felanin, yang kemudian diubah menjadi melanin. Oleh karena itu penderita albino tidak memiliki melanin, sehingga rambut dan tubuhnya bewarna putih. Penglihatan penderita Albinisme seringkali sangat sensitive terhadap cahaya. Ini karena kurangnya pigmen iris. Umumnya penderita Albino dapat hidup seperti orang normal karena penyakitnya tidak fatal. Namun, hilangnya dan kekurangan melanin pada penderita Albinisme dapat meningkatkan resiko kanker dan masalah kesehatan lainnya, terutama pada mata.

Menurut (Heru Mugisarso) Rasa tidak aman (*insecurities*) adalah perasaan tidak nyaman pribadi akibat kurang percaya diri, cema, takut berhadapan dengan orang lain dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri baik dari luar maupun dalam diri individu tersebut. Faktor-faktor pada anak Albino adalah kurangnya kepercayaan diri pada kekuatan mereka sendiri, persepsi konstan bahwa mereka tidak cukup pintar, dan ketidaknyamanan tentang warna kulit yang berbeda dari orang lain. Sementara itu, faktor dari luar individu termasuk bagaimana mereka diperlakukan dibandingkan dengan orang lain, karena diketahui bahwa anak Albino memiliki tenaga kerja yang sedikit berbeda dari anak normal.

Remaja yang saat ini penulis teliti bahwasannya remaja Albino ini sehari-hari tidak mau keluar rumah untuk bermain bersama teman sebayanya, ia sering menunjukkan kesedihan dan minder dalam kehidupannya dengan alasannya ia beranggapan bahwa

dirinya berbeda dengan teman sebayanya. Keterbatasan yang dimiliki oleh remaja ini diantaranya mata yang kurang jelas dalam melihat, dan bahkan mata yang selalu bergerak sendiri. Selain itu kulit yang tidak bisa terlalu lama terkena panas matahari yang nantinya akan menyebabkan kulit si remaja memerah dan juga tenaga yang relatif kurang dari teman-temannya.

Keterbatasan yang dimiliki remaja ini menyebabkan ia sering terlihat murung dan bahkan sering marah karena kondisi fisiknya. Disamping itu di rumahnya walaupun ia sering terlihat tidak percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, ia selalu diminta untuk Azan Magrib oleh masyarakat dan bahkan menjadi imam disalah satu mushalla dekat rumahnya, akan tetapi ia mau untuk melakukan aktifitas tersebut karena adanya permintaan dari masyarakat yang mengatakan hanya ia yang mampu menjadi imam di mushalla tersebut.

Di kehidupan keluarganya jika dilihat dari segi fisik ia mempunyai orang tua yang normal begitu pula dengan ke 3 saudaranya. Ayah dan ibunya memiliki kulit dan tubuh yang normal seperti manusia pada umumnya. Tapi tidak menjadi penghalang untuk mereka menerima anaknya yang menderita Albino, teman-teman serta masyarakat untuk memberikan perhatian kasih sayang, serta ruang bagi mereka dalam proses menerima dirinya. Dan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuannya di lingkungan masyarakat.

Dalam artikel ini penulis membicarakan tentang bagaimana ataupun upaya yang dilakukan remaja Albino di Sidang Tengah, Matur, Kabupaten Agam dalam mengatasi rasa tidak aman di bidang fisik dan sosial.

## **METODE**

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada judul proposal yang penulis susun terdapat satu variabel variabel tersebut adalah rasa tidak aman. Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rukin, 2019).

Metode yang penulis gunakan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode studi kasus, yang mana metode studi kasus ini ialah sekumpulan informasi yang mencakup semua data yang bisa diperoleh mengenai latar belakang, hasil tes, dan wawancara. Dengan metode studi kasus ini dapat membantu penulis untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan pribadi remaja Albino itu sendiri (Santosa, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut pendapat dalam buku M, Shoffa dkk dapat diketahui bahwa masa remaja ialah masa dimana individu telah masuk kepada lingkungan masyarakat beserta masa perkembangan kearah kemandirian. Sedangkan menurut WHO remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang rentang usia dari 13 tahun sampai 22 tahun bagi yang laki-laki.

Dapat dijelaskan bahwa masa remaja ialah merupakan periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang rentang waktunya 12 sampai 21 tahun bagi yang remaja perempuan dan umur 13 sampai 22 tahun bagi remaja laki-laki. Masa remaja ini meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

### **Albino**

Menurut buku Ryzald menjelaskan bahwa Albino ialah sebutan bagi penderita Albinis yang berasal dari kata *Albus* berarti putih, yang mempunyai kelainan pada kulit. Albino adalah murni penyakit kelainan genetik, bukan penyakit infeksi dan tidak dapat ditularkan melalui kontak fisik ataupun melalui tranfusi darah.

Penyakit Albino biasanya terjadi pada anak yang orang tuanya normal karena Albino merupakan gen yang bersifat tetap dan dapat diturunkan dari pendahulu yang ada

diatasnya. Sebenarnya Albino adalah penyakit perpaduan gen resesif pada orang tua dan menjadi gen dominan pada anak mereka. Gen resesif sendiri adalah gen yang tidak muncul pada diri kita sedangkan gen dominan adalah gen yang muncul pada diri kita dan menjadi sifat fisik dari kita. Hilangnya pigmen pada penderita Albino menyebabkan mereka harus melindungi kulit mereka dengan menggunakan pelindung kulit.

Berdasarkan ulasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya penderita Albino memiliki penglihatan yang buruk sejak lahir. Akan tetapi penderita Albino tidak mengalami buta ia masih bisa melakukan aktifitas seperti biasanya, namun penderita Albino terbatas melakukan sesuatu diluar rumah dikarenakan ia tidak bisa terlalu lama terkena panas matahari.

### Rasa Tidak Aman

Menurut kamus *insecurities* ialah rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri. *insecurities* merupakan perasaan individu yang kurang nyaman, cemas, takut, malu hingga tidak percaya diri. Insecure juga bisa dijelaskan sebagai perasaan tidak aman yang membuat seseorang kurang percaya diri atau pesimis.

Faktor dari rasa tidak aman disebabkan individu pernah mengalami trauma, bullying, dan kurangnya kasih sayang dari lingkungan sekitar. Seseorang yang mengalami *insecure* merasa dirinya sangat rendah, tidak berguna, individu selalu merasa bahwa kehidupan orang lain selalu lebih baik dari dirinya, serta ketakutan yang berlebihan, sehingga tidak mau berhubungan dengan lingkungan sosial. Faktor penyebab dari seseorang merasa tidak aman bisa dilihat dari dalam diri individu yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri individu yang disebut dengan faktor eksternal.

Menurut Loekmono dapat diketahui tanda seseorang mengalami insecure (rasa tidak aman) diantaranya merasa rendah diri yang merujuk kepada kurang mengenal diri sendiri, mengalami ketakutan yang berlebihan berupa takut akan melakukan sesuatu hal, cemas yang merujuk kepada merasa cemas akan kejadian-kejadian masa yang akan mendatang dan yang terakhir ada sering membandingkan diri dengan orang lain yang disebabkan seorang individu merasa bahwa kehidupan orang lain selalu lebih baik dari pada dirinya. Pada indikator dalam skripsi yang penulis susun terdapat 4 item yang diantaranya :

#### 1. Upaya Remaja Albino Dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri

Rendah diri yang dimaksud dalam skripsi ini ialah ditemukan seorang remaja yang bernama RW, yang mana RW tersebut memiliki perbedaan yang ada pada dirinya, perbedaan tersebut membuat saudara RW merasa ia sangat berbeda dari teman-temannya. Dapat diketahui bahwasannya seseorang yang menderita Albino itu memiliki kulit yang putih, tidak hanya itu melainkan seluruh tubuh dari remaja Albino berwarna putih. Dari observasi yang telah penulis dapatkan bahwasannya:

- a. Kurang bersosialisasi.
- b. Tertutup.
- c. Tidak bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan saudara RW ia menyatakan bahwasannya :

“Saudara RW dari rentangan 1-10 saudara RW mengenal dirinya hanya 6%, saudara RW berkeinginan untuk mengenal dirinya sendiri akan tetapi dikalahkan dengan rasa rendah diri dan ia tidak tahu bagaimana cara untuk mengenal diri sendiri. Yang membuat bahagia dalam diri saudara RW yaitu hanya ketenangan yang ia inginkan sedari dulu, saudara RW malu dengan dirinya karena sebagian dari teman-temannya memanggil dengan sebutan si putih.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua saudara RW bahwasannya orang tua saudara RW mengatakan :

“Dorongan yang diberikan oleh orangtua saudara RW hanya memberikan penguatan dengan cara memberikan nasehat bahwasannya jangan pernah mendengarkan kata orang lain. Perilaku yang tanpa dari saudara RW ketika berada

dirumah ia seringkali mengurung diri dikamar, dan membandingkan kehidupannya dengan teman-temannya.”

Instrument yang selanjutnya yaitu AUM Masyarakat yang penulis berikan kepada saudara RW, di dalam instrument ini setelah penulis mengolahnya dengan seksama dapat diberikan kesimpulan bahwasannya yang berkaitan dengan rendah diri yaitu pada bagian item 002 warna kulit yang kurang memuaskan, dan dari sekian banyak item dari AUM Masyarakat saudara RW ternyata memiliki masalah yang paling berat pada item 002 tersebut. Yang selanjutnya yaitu pada item 005 yaitu secara jasmaniah kurang menarik, pada item 006 yaitu secara umum tidak bahagia, pada item 076 yaitu merasa hidup ini kurang berarti, item nomor 111 yaitu penakut/ pemalu, dan yang terakhir terdapat pada item 236 yaitu takut menghadapi masa perkawinan.

Selanjutnya pada intrumen inventori self esteem yang berkaitan dengan rendah diri terdapat pada item 12 yaitu mudah merasa sedih, pada item 13 yaitu memungkinkan akan mengubah banyak hal tentang diri, selanjutnya pada item 15 yaitu tidak merasa seganteng kebanyakan orang lain, dan yang terakhir yaitu pada item 18 yaitu kurang percaya diri.

## 2. Upaya Remaja Albino Dalam Mengalami Ketakutan yang Berlebihan

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwasannya :

- a. Mengeluarkan suara yang rendah.
- b. Jarang mau keluar rumah.
- c. Berlari ketika ada tamu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan saudara RW bahwasannya :

“Ketika ditertawakan saudara RW tidak berani melawan responnya hanyalah diam saja karena ia tahu yang di tertawakan temannya tersebut adalah perbedaan warna kulit yang ia alami. Ketika berada di luar rumah ataupun berada di lingkungan yang banyak orang, saudara RW merasa gelisah karena ia merasa adanya ketidaknyamanan ketika berada disekitar orang banyak, oleh karena itu ia lebih suka dikamar saja dan tidak suka berkumpul bersama teman-temannya.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama orang tua remaja Albino mengenai rasa ketakutan yang berlebihan bahwasannya :

“Orang tua saudara RW tidak pernah memarahkan saudara RW ketika ia gagal dalam melakukan sesuatu, disadari oleh orang tua saudara RW bahwa ia tidak mau keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya, karena adanya rasa minder.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan teman remaja Albino bahwasannya:

“R adalah salah satu teman dari saudara RW mengatakan bahwa dulu waktu SD saudara RW ini di beri nama si putih oleh teman temannya, akan tetapi saat sekarang ini tidak ada lagi yang mengejek seperti itu. Perilaku yang ditujukan oleh saudara RW ketika kami sedang berkumpul yaitu ia terlihat jelas sangat gelisah ketika sedang berbicara, dan tiba-tiba ia pulang ke rumah dan saat itu tidak balik lagi”.

Dari olahan AUM Masyarakat yang mengatakan ketakutan yang berlebihan itu diantaranya merasa tidak aman ada yang mengganggu atau mengancam, merasa diperhatikan, dibicarakan, atau doperolok, mengalami kerugian karena terlampau hati-hati, dan diperlakukan tidak adil oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil olahan AUM Masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwasannya saudara RW mengalami ketakutan ketika ia di tertawakan oleh orang sekitar ia sangat takut di perolok, dan ia selalu merasa jadi pusat perhatian orang lain karena perbedaannya.

Dalam instrument inventori *self esteem* terdapat beberapa item yang menggambarkan rasa ketakutan yang dirasakan oleh saudara RW yaitu tidak merasa mengungkapkan hal-hal yang benar, banyak orang yang tidak menyukai, merasa tegang dan cemas, sering merasa tidak berguna, mudah tersinggung, dan merasa malu tentang diri sendiri.

## 3. Upaya Remaja Albino Dalam Mengatasi Rasa Cemas



Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa :

- a. Terlihat panic.
- b. Gelisah.
- c. Sering menunduk.

Dari hasil wawancara penulis dengan saudara RW dikatakan bahwa :

“Saudara RW merasa gelisah ketika berkumpul bersama temannya dikarenakan cemas akan ditertawakan oleh temannya, saudara RW merasa cemas ketika berkumpul bersama temannya karena ia tidak merasa nyaman ketika berkumpul bersama-sama, dan saudara RW tidak percaya diri saat bergaul bersama teman karena temannya semua pada normal sedangkan ia berbeda dari teman-temannya”.

Dari hasil wawancara penulis dengan orangtua remaja Albino dijelaskan bahwa :

“Saudara RW memang jarang sekali bermain bersama temannya, tidak hanya bersama temannya dalam rumah ketika sanak saudara berkumpul pun saudara RW selalu merasa gelisah dan jarang untuk berkumpul bersama, ia lebih memilih untuk berdiam diri dikamar saja”.

Dari hasil wawancara penulis dengan teman remaja Albino dijelaskan bahwa :  
“Saudara RW cemas dan takut ditertawakan oleh temannya, dengan kecemasan tersebut saudara RW selalu gelisah dan merunduk ketika diajak berbicara ketika sedang berkumpul”.

Selain dari hasil wawancara dan observasi juga terdapat dala AUM Masyarakat bahwasannya berkenaan dengan rasa cemas RW memilih pada item khawatir tidak mendapatkan pacar, gugup dalam berbicara, cemas atau khawatir melakukan sesuatu yang baru, ragu akan kemampuan diri sendiri untuk sukses dalam bekerja, dan takut menghadapi perkawinan.

Dari instrumen diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya terungkap saudara RW mengalami kecemasan terhadap masa depan yang akan ia jalani.

Dari instrumen *self esteem* yang juga telah penulis olah dapat dilihat bahwasannya yang berkaitan dengan rasa cemas saudara RW memilih item merasa cemas dan tegang, sering merasa gelisah tanpa tahu sebabnya, merasa malu, dan yang terakhir saudara RW memilih sering merasa khawatir.

#### 4. Upaya Remaja Albino Dalam Membandingkan diri dengan orang lain.

Membandingkan diri ialah menjadikan diri kita kurang dari orang lain, kita melihat kelebihan yang ada pada orang dan kita bandingkan dengan kelemahan kita. Dalam skripsi yang penulis susun terdapat informan penulis yang bernama RW, RW ini dengan perbedaan warna kulit yang dimilikinya ia seringkali merasa insecure dengan keadaannya. Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwasannya:

- a. Minder.
- b. Jarang mau berbicara.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terdapat :

Hasil wawancara bersama saudara RW yang dijelaskan bahwa: “Saudara RW berfikir bahwa kalau ia memiliki kulit yang sama seperti teman-temannya ia tidak akan diketawakan, dan jika kehidupannya bahagia seperti temannya pasti ia akan senang sekali”.

Hasil wawancara bersama orang tua saudara RW dijelaskan bahwa :

“Ketika berada dirumah dan mood saudara RW juga tidak baik pernah ia mengatakan bahwa kehidupan orang lain jauh lebih bahagia dari pada dirinya. Karena jika kulitnya hitam seperti teman-temannya ia bisa bermain bersama setiap hari, respon orang tua hanya memberikan semangat dengan mengatakan jangan pernah membandingkan diri dengan orang lain”.

Hasil wawancara bersama teman saudara RW :

“Saudara R mengatakan bahwa ketika berkumpul bersama teman-teman tidak pernah bercerita mengenai kehidupan mereka, mereka hanya bermain sebagaimana

mestinya orang remaja, seperti bermain HP dll. Dan ia tidak pernah bercerita ataupun mengatakan langsung kepada kami tentang ia ingin menjadi seperti kami.”

Dari hasil instrument selanjutnya yaitu AUM masyarakat yang mana yang berkenaan dengan membandingkan diri dengan orang lain saudara RW memilih item secara jasmaniah kurang menarik, mengalami masalah karena ingin lebih terkenal, sering melamun dan berkhayal, tidak mampu mengendalikan diri, dan diperlakukan kurang adil atau kurang dihargai dalam kehidupan keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis pada indikator yaitu rasa tidak aman studi kasus di Jorong Sidang Tengah, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam adalah sebagai berikut :

Dapat diketahui bahwasannya dari BAB IV yang telah penulis susun dapat penulis simpulkan bahwa saudara RW sebagai informan inti mengalami rasa rendah diri yang ada pada dirinya disebabkan karena perbedaan warna kulit yang ada pada dirinya. Perbedaan warna kulit tersebut menyebabkan ia kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dengan rasa minder yang dirasakan oleh saudara RW hal itu menjadikan rasa takut yang ada pada dirinya bertambah besar.

Dalam temuan hasil wawancara dengan orang tua saudara RW juga penulis dapatkan bahwasannya saudara RW juga menutup diri dengan keluarganya, jarang mau untuk bercerita dan bahkan saudara RW juga pernah membandingkan dirinya dengan teman-temannya. Disini dapat diketahui bahwasannya sikap *insecurity* tersebut dapat diatasi dengan mencintai diri sendiri dan menghilangkan rasa cemas yang berlebihan dalam diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- J.T Loekmono dkk. 1991. *Harga Diri*. Semarang: Satyawacana.
- Kurmana, O. *Cerdas Belajar Biologi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Marjohan. 1997. *An Investihgation Of Factor That Influrnce Decision Making And Their Relationship To Self Esteem and Locus of Control Among Minangkabau Students*. Australia: University Of Tasmania.
- Mu`awwanah, Uyu. 2017. *Perilaku Insecuruties Pada Anak Usia Dini*. As-Sibyan Vol. 2 No 1 ISSN 2541-5549.
- Mugisarso, H. (2008), *Bimbingan dan Konseling*, Semarang : UPT UNES Pres
- Nevid,J.S , *Psikologi Abnormal*
- Rizald, M.P. *Penyakit Menurun dan Pencegahannya*
- Rukin, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia
- Ruqayyah, Maqsood. 1980. *Mengantar Remaja Ke Surga*. Bandung: Al-Bayyan Anggota IKAPI.
- Saifillah Al-Faruk M.Shoffa dkk, (2021), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Tedros, A. *Word Health Organization*. Switzerland: CV .Budi Utama.
- utra, Ryzald. Mahendra. (n.d.). *Penyakit Menurun dan Pencegahannya*.